

Original Research Paper

Bersama Menjaga Alam: Inisiatif Pengelolaan Sampah di Kawasan Wisata Melalui Kemitraan Edukasi dan Sosial

Herawati Khotmi^{1*}, Eni Indriani², Dina Amalya Putri³, Feryansyah⁴, Dewi Rispawati⁵, Nora Listantia⁶, Herliana Rosika⁷, Eko Supriastuti⁸

^{1,2,3,4}D-III Akuntansi, Universitas Mataram. Mataram, Indonesia.

⁵S1 Manajemen, Universitas Mataram. Mataram, NTB 83112, Indonesia.

⁶Pendidikan Kimia, Universitas Mataram. Mataram, NTB 83112, Indonesia.

⁷Teknik Informatika, Universitas Mataram. Mataram, NTB 83112, Indonesia.

⁸Agribisnis, Universitas Mataram. Mataram, NTB 83112, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v8i2.11606>

Sitasi: Khotmi, H., Indriani, E., Putri, D. A., Feryansyah., Rispawati, D., Listantia, N., Rosika, H., & Supriastuti, E. (2025). Bersama Menjaga Alam: Inisiatif Pengelolaan Sampah di Kawasan Wisata Melalui Kemitraan Edukasi dan Sosial. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(2)

Article history

Received: 05 Januari 2025

Revised: 31 Mei 2025

Accepted: 07 Juni 2025

**Corresponding Author:*

Herawati Khotmi, D-III
Akuntansi, Universitas
Mataram. Mataram, Indonesia.
Email:

khotmi.2010@staff.unram.ac.id

Abstract: Keindahan alam merupakan daya tarik utama dari Kawasan wisata. Pantai Senggigi berada dipulau Lombok Nusa Tenggara Barat merupakan destinasi wisata yang dikenal dengan keindahan alamnya. Akan tetapi seiring berjalannya waktu terdapat banyaknya sampah plastik yang dapat mencemari lingkungan. Kegiatan Pengabdian Universitas Mataram (UNRAM) bersama dengan Universitas Multimedia Malaysia (UMM) berkolaborasi dengan dengan Hotel Merumata, DMO Senggigi dan Lombok Ocean Care (LOC) melakukan kegiatan bersih pantai Senggigi. Kegiatan bersih-bersih pantai bertujuan untuk peduli terhadap lingkungan untuk menjaga kelenstarian alam sekitar pantai. Metode pelaksanaan kegiatan dimulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan laporan kegiatan. Kurangnya kesadaran pengunjung dalam membuang sampah berakibat pada lingkungan yang kurang sehat dan nampak kotor. Permasalahan tersebut diantisipasi dengan cara bersih-bersih lingkungan pinggiran pantai Senggigi untuk dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan indah dipandang oleh para wisatawan manca negara. Melalui kegiatan pemungutan sampah yang dilakukan di Kawasan pinggiran atau bibir pantai diperoleh hasil pemungutan sampah plastik dan logam sejumlah lima kantong plastik atau karung. Kegiatan pengabdian diliput di media Gatawanews.id yang bertujuan untuk dapat meningkatkan kesadaran dari masyarakat sekitar untuk cinta terhadap lingkungan.

Keywords: Inisiatif, Pengawasan Sampah, Kawasan Wisata

Pendahuluan

Keindahan alam merupakan daya tarik utama dari Kawasan wisata. Pantai Senggigi berada dipulau Lombok Nusa Tenggara Barat merupakan destinasi wisata yang dikenal dengan keindahan alamnya. Akan tetapi seiring berjalannya waktu terdapat banyaknya sampah plastik yang dapat mencemari lingkungan. Sampah plastik sering kali

menumpuk dipinggir pantai yang dapat mengganggu ekosistem laut di sekitarnya dan bahkan dapat mengurangi daya tarik wisata untuk mengunjunginya. Faktor penyebab terjadinya penumpukan sampah disini yaitu dikarenakan oleh peningkatan jumlah pengunjung dan masih rendahnya kesadaran dari masyarakat dalam pengelolaan sampah. Adapun temuan yang dilakukan oleh Ashuri and Kustiasih (2019) menunjukkan bahwa sisa makanan dan

sampah di dapur mendominasi jenis sampah yang dihasilkan di Pantai wisata di Indonesia.

Menurut World Health Organization (WHO) didefinisikan sampah sebagai material yang sudah tidak digunakan dan merupakan sisa hasil kegiatan manusia yang akhirnya dibuang di lingkungan sekitarnya. Adapun jenis-jenis sampah yaitu terdiri dari sampah organik, sampah anorganik dan beracun. Sampah organik merupakan sampah atau limbah yang mengalami pembusukan akibat degradasi mikroorganisme seperti halnya bangkai, sampah rumah tangga dan tumbuhan yang mati. Sampah organik paling banyak dan mudah ditemukan di dapur dan di pasar tradisional. Sampah organik bisa diolah menjadi pupuk organik atau pupuk kompos. Berbeda dengan sampah anorganik yaitu sampah yang tidak mengalami proses pembusukan berbentuk padat atau sisa pengolahan. Contoh dari sampah anorganik yaitu sampah plastik, jenis kaca, sisa pertukangan kayu dan lainnya. Sampah ini dapat bernilai ekonomis dapat langsung dijual, diadur ulang atau dapat diubah menjadi produk lain seperti halnya kerajinan tangan dari sampah plastik. Sedangkan sampah beracun yaitu sampah atau limbah dari sisa aktivitas rumah sakit, pabrik dan lainnya. Sampah beracun ini mengandung zat berbahaya, beracun atau radioaktif. Jenis sampah ini tidak dapat diolah secara langsung membutuhkan pengelolaan dan teknologi tingkat tinggi (Gusty et al., 2021).

Kegiatan dan pengumpulan pembersihan sampah di Pantai sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan yang bersih untuk menarik wisatawan dan dapat menjaga ekosistem laut khususnya Pantai Senggigi. Adapaun kegiatan dari pembersihan Pantai dapat dibuktikan efektif dalam meningkatkan kepedulian dari masyarakat terhadap kebersihan dan perlindungan lingkungan yang tentunya dapat mendorong wisatawan dalam menjaga kebersihan (Diniariwisan et al. (2024), Husnayaen et al. (2024)). Disisi lain dengan adanya kegiatan pembersihan Pantai dapat meningkatkan rasa kepemilikan serta tanggungjawab terhadap lingkungan yang merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat diberbagai Lokasi Pantai (Nisak et al. (2023), Raharja, dkk (2022)).

Keterlibatan masyarakat lokal melalui program pengelolaan sampah dapat menciptakan lingkungan yang bersih. Koordinasi antar berbagai pihak dapat mengimplementasikan system dalam pengumpulan sampah yang efisien serta ramah

lingkungan (Rohmayani et al. (2024), Ritonga et al. (2023)). Program tersebut diperlukan untuk lebih mengedepankan teknologi dan inovasi dalam pengelolaan sampah dan sekaligus dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan Pantai (Husain and Saleh (2022), Siagian and Susilawati (2022))

Dalam menghadapi permasalahan tersebut diperlukan upaya dalam beroientasi pada kegiatan sosial yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga alam dan sebagai salah satu langkah untuk memperkuat peran aktif masyarakat dalam merawat lingkungan. Universitas Mataram (UNRAM) bersama dengan Universitas Multimedia Malaysia (UMM) berkolaborasi dengan dengan Hotel Merumata, DMO Senggigi dan Lombok Ocean Care (LOC) melakukan kegiatan bersih pantai Senggigi. Dalam kegiatan bersih pantai tidak luput dari keikutsertaan mahasiswa dan akademisi yang menjadi penggerak kegiatan pengabdian.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi :
Perencanaan

Melaksanakan pertemuan dengan tim pengabdian dari Universitas Mataram dengan Universitas Multimedia Malaysia (UMM) serta melibatkan mahasiswa dari UNRAM dan Mahasiswa Universitas Multimedia Malaysia (UMM) melalui rapat mengenai lokasi pantai Senggigi dan kesepakatan mengenai tanggal dan waktu pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya melakukan koordinasi kepada pihak Hotel Merumata, DMO Senggigi dan Lombok Ocean Care (LOC) melakukan kegiatan bersih pantai Senggigi.

Persiapan

Persiapan mengenai alat dan kelengkapan dalam pelaksanaan pengabdian, pembagian tugas serta tanggungjawab tim. Persiapan peralatan disini berupa katong plastik dan karung bekas.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian dilakukan pada tanggal 11 November 2024 dengan membawa peralatan berupa kantong plastik dan karung bekas sebagai wadah pengumpulan sampah plastik dan logam

Evaluasi dan pengangkutan sampah

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan pengabdian dilakukan, yang dimulai dari tahap perencanaan, konsep kegiatan dan realisasi kegiatan serta melihat kelebihan dan kekurangan dari kegiatan pengabdian sehingga menjadi bahan evaluasi kegiatan di masa mendatang.

Laporan dan dokumentasi

Membuat laporan singkat tentang hasil kegiatan dan dokumentasi kegiatan yang dipublikasikan di media sosial atau lainnya untuk dapat meningkatkan kesadaran masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Tahap awal dilakukan oleh tim pengabdian yaitu dengan melaksanakan pertemuan dengan tim pengabdian serta melibatkan mahasiswa UNRAM dan Mahasiswa Universitas Multimedia Malaysia (UMM). Dalam pertemuan tersebut dibahas mengenai Lokasi atau tempat pengabdian dan kesepakatan mengenai tanggal dan waktu pelaksanaan kegiatan. Tempat pelaksanaan dilakukan di Kawasan Senggigi di depan hotel Merumata, DMO Senggigi dan Lombok Ocean Care (LOC). Dan kegiatan bersih-bersih sampah dilakukan pada tanggal 11 November 2024. Berkumpul dititik kumpul di hotel Merutama star dimulai dari jam 08.00-12.00. Setelah mendapatkan hasil kesepakatan bersama selanjutnya tim pengabdian berkordinasi dengan pihak pihak Hotel Merumata, DMO Senggigi dan Lombok Ocean Care (LOC) untuk mengkonfirmasi mengenai jadwal atau pelaksanaan kegiatan bersih-bersih pantai yang dilaksanakan pada 11 November 2024 pukul 08.00-12.00. Dalam perencanaan kegiatan tidak luput dari apa saja yang dibawa atau alat apa yang dibawa untuk melaksanakan kegiatan pengabdian bersih-bersih pantai. Adapun alat-alat yang dibawa yaitu plastik dan karung sebagai wadah tempat menaruh sampah plastik dan berbahan logam.

Sebelum melaksanakan kegiatan bersih-bersih pantai terlebih dahulu dilakukan *breafing* untuk menentukan Batasan pemungutan sampah. Berikut foto kegiatan *breafing* bersih-bersih dikawasan pantai :



Gambar 1. *Breafing* Kegiatan

Breafing dilakukan oleh tim pengabdian dan bersama-sama dengan pihak manajemen hotel. Tujuan dari *breafing* dilakukan untuk memberikan arahan atau informasi mengenai batasan-batasan sampah dipinggir pantai yang akan dibersihkan. Berdsarkan hasil *breafing* yang dilakukan batasan pemungutan sampah di sekitar pinggir pantai yang berada di depan hotel. Selain itu sampah yang dipungut yaitu berupa sampah dari plastik dan logam. Setelah dilakukan *breafing* dilakukan foto bersama sebagai bentuk dokumentasi pelaksanaan pengabdian. Berikut dokumentasi dari kegiatan pengabdian :



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan

Dokumentasi pengabdian bertujuan sebagai bukti bahwa kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dokumentasi juga bertujuan untuk menjadi acuan dalam merancang kegiatan yang sama di masa yang akan datang. Sehingga tim pengabdian bersama mahasiswa melakukan dokumentasi sebagai bentuk kegiatan pengabdian dilaksanakan.

Dokumentasi yang dibuat berdasarkan masing-masing fakultas yang ada di Universitas Mataram. Setelah dilakukan foto bersama kami tim pengabdian melaksanakan kegiatan inti dari pelaksanaan pengabdian yaitu bersih-bersih pantai, dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Kegiatan Pemungutan Sampah

Berdasarkan foto di atas kegiatan pengabdian di atas dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah sampah plastik atau logam terisi dalam karung dan plastik dikumpulkan dalam satu tempat. Berikut pengumpulan sampah yang sudah dipungut disepanjang pinggiran pantai:



Gambar 4. Kegiatan Pengumpulan Sampah

Pelaksanaan kegiatan bersih-bersih sampah plastik atau logam di pinggiran pantai berhasil mengumpulkan 5 (lima) karung atau kresek sampah. Selanjutnya sampah tersebut akan dibuang atau diangkut oleh pihak kebersihan hotel. Setelah bersih-bersih sampah tim pengabdian berkumpul untuk mengakhiri kegiatan pengabdian dengan

beberapa salam penutup. Berikut foto yang didokumentasikan dari salam penutup dengan titik kumpul berada di loby hotel:



Gambar 5. Penutupan Acara Pengabdian

Dari penutupan acara pengabdian pemungutan sampah plastik atau logam menghasilkan sampah 5 karung atau kresek sampah. Kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan ini dapat memberikan dampak positif untuk kebersihan lingkungan dipinggiran pantai. Kegiatan terbilang sederhana tapi memberi makna terhadap perubahan lingkungan sekitar. Sebagai bahan evaluasi untuk melakukan kegiatan pengabdian di lokasi yang berbeda diperlukan keterlibatan masyarakat yang tinggal di pesisir pantai untuk dapat melestarikan lingkungan sekitar dengan cara menjaga kebersihan pantai.

Dari hasil bersih-bersih dari Universitas Mataram tidak lupa untuk mempublikasikannya kegiatan tersebut ke media. Berikut publikasi dari media yang terlihat pada gambar :



Gambar 6. Peliputan Media

Kegiatan pengabdian diliput di media Gatawanews.id yang bertujuan untuk membangun kepedulian masyarakat dan dapat meningkatkan kesadaran dari masyarakat sekitar untuk cinta terhadap lingkungan.

Kesimpulan

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat dengan program bersih-bersih pantai wisata merupakan tanggungjawab sosial untuk dapat mendukung pengembangan daerah wisata secara berkelanjutan sehingga terciptanya lingkungan bebas sampah. Kegiatan Pengabdian yang dilakukan oleh Universitas Mataram (UNRAM) bersama dengan Universitas Multimedia Malaysia (UMM) berkolaborasi dengan dengan Hotel Merumata, DMO Senggigi dan Lombok Ocean Care (LOC) melakukan kegiatan bersih pantai Senggigi. Kegiatan pemungutan sampah yang dilakukan yaitu berupa sampah plastik dan logam yang sulit terurai oleh tanah. Hasil dari pemungutan sampah diperoleh yaitu lima kantong plastik sampah atau karung. Kegiatan pengabdian diliput di media Gatawanews.id yang bertujuan untuk dapat meningkatkan kesadaran dari masyarakat sekitar untuk cinta terhadap lingkungan. Selain itu diharapkan bagi masyarakat sekitar yang tinggal didekat pantai memberikan himbauan dilarang membuang sampah sembarangan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mataram yang telah mendukung terselenggaranya Pengabdian Masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Annisyah Siagian, Y., & Susilawati, S. (2022). Pengelolaan Lingkungan Sebagai Upaya Mengurangi Sampah di Kawasan Pesisir Pantai. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(6), 449–453. <https://doi.org/10.55904/nautical.v1i6.380>
- Ashuri, A., & Kustiasih, T. (2019). Indonesia Coastal Tourism Solid Waste Generation and Composition, Case Study:

Pangandaran Beach. *Jurnal Pemukiman*, 15(1), 1–9.

- Diniariwisan, D., Affandi, R. I., Rahmadani, T. B. C., Diamahesa, W. A., Sumsanto, M., & Scabra, A. R. (2024). Gerakan Bersih Pantai Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Pada Lingkungan Pesisir Di Pantai Elak-Elak, Sekotong. *Jurnal Pepadu*, 5(1), 190–196. <https://doi.org/10.29303/pepadu.v5i1.4168>
- Gusty, S., Mansyur, Tumpu, M., Ahmad, S. N., Bungun, E. R., Safar, A., Irianto, Rangan, P. R., Tamim, T., Ismail, K. K., & Yudit, P. (2021). Sampah Sebagai Sumber Energi Alternatif. Makassar: CV. Tohar Media.
- Husain, R., & Saleh, M. (2022). Pengelolaan Lingkungan Pesisir Melalui Gerakan Bersih Pantai Dan Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Di Desa Biluhu Timur Kabupaten Gorontalo. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 2(1), 191. <https://doi.org/10.37905/dikmas.2.1.191-202.2022>
- Husnayaen, Arini, D. P., Anhar, A., Bela, R., Widnyana, I. M. A., & Pamungkas, A. B. (2024). Aksi Bersih Pantai Sebagai Upaya Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Pantai Kuta, Provinsi Bali. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1147–1153. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1496>
- Nisak, R. Z. K., Nugraha, Y. A., Fajarsari, I. M., & Badian, M. S. R. (2023). Gerakan Bersih Pantai Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Di Kawasan Pantai Kertosari Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2286–2291. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v1i10.506>
- Raharja, A. M., Apriansyah, F., & Baihaque, M. R. (2022). Aktivitas Membersihkan Sampah Plastik di Pantai Trikora Bintan. *Komatika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 44–47. <https://doi.org/10.34148/komatika.v2i2.575>

- Ritonga, I. R., Suyatna, I., Eryati, R., Adnan, A., Paputungan, M. S., Kusumaningrum, W., Nurfadilah, N., Suryana, I., Novia, R., Ahmad, A., Firman, F., Arwadi, T., & Bulan, D. E. (2023). Penyediaan Tempat Sampah Berdasarkan Kategori sebagai Upaya Mengurangi Sampah di Pantai Wisata Tanah Merah Samboja. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(1), 69–78. <https://doi.org/10.30653/jppm.v9i1.614>
- Rohmayani, L., Zahra, D. T., Hardyansah, F. H., Sideman, I. A. O. S., & Wijayanto, H. (2024). Inovasi Teknologi Pengelolaan Sampah : Mendorong Budaya Kebersihan Pantai di Desa Labuhan Kertasari Menuju SDGs 12. 6(2), 132–139.